

OVERVIEW OF BREASTFEEDING MOTHER (0 - 42 DAYS) ABOUT BREAST MILK DAM IN BPM FITRIA NURFAIDA SUMBERTLASEH, DANDER, BOJONEGORO

Erien Luthfia, Nur Azizah

Prodi Kebidanan Akes Rajekwesi Bojonegoro

erien.luthfia@gmail.com

aziezahmaulana@gmail.com

ABSTRACT

One of the breastfeeding disorders is breast milk dam. Interference will be more severe if the mother has never had previous experience of prevention and breast care. The purpose of this study was to identify knowledge of breastfeeding mothers (0-42 days) about the milk dam.

This research uses descriptive design with survey approach. Population of all breastfeeding mothers (0-42 days) in BPM Fitria Nurfaida Amd.Keb Sumbertlaseh Dander Bojonegoro. Samples taken with sampling non probability sampling that total sampling of 23 respondents. The variable is knowledge. Data collection with questionnaires. Data processing with editing, coding, scoring and tabulating.

The result of this research is from 23 respondents got more than half of respondents with less knowledge as many as 14 people (60,87%).

From the result of the research, it can be concluded that more than half of respondents are less knowledgeable about the milk dam in BPM Fitria Nurfaida, Amd.Keb Sumbertlaseh Village, Dander Sub-Province Bojonegoro. It is suggested that respondents should actively seek information about health through print media (newspapers, magazines), electronic (TV, radio) or through health personnel so that it can add knowledge of respondents.

Keywords: Knowledge, Mother Breastfeeding (0-42 days), Breastfeeding Dam

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah di cerna dan memiliki kandungan yang dapat membantu penyerapan nutrisi (Putri & Baidul,2009:199). ASI juga mengandung kebutuhan gizi yang di perlukan sebagai nutrisi yang sempurna dan memberikan antibiotik untuk melawan penyakit dan infeksi (Idrus,2008:1). Pemberian ASI dapat terganggu apabila sang ibu mengalami gangguan saat masa menyusui. Salah satu gangguan menyusui itu adalah bendungan ASI. Gangguan akan lebih parah apabila ibu belum pernah memiliki pengalaman pencegahan dan perawatan payudara sebelumnya, Gangguan seperti bengungan ASI di

jadikan alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif (Idrus,2008:44). Pengetahuan ibu tentang bendungan ASI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan laporan World Breastfeeding Trends Initiative (WBTi) tahun 2008,tingkat pemberian ASI di Afganistan sebesar 87/150, sedangkan indonesia hanya mencapai 57,5/150. Cakupan ASI eskusif di perkirakan baru sekita 30%. Berdasarkan SDKI tahun 2007,hanya 32% bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Jika di bandingkan dengan SDKI tahun 2003, proporsi bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurun sebanyak 6 poin. Rata-rata, bayi Indonesia

hanya di susui selama 2 bulan pertama, ini terlihat dari penurunan prosentase SDKI 2003 yang sebanyak 64% menjadi 48% pada SDKI 2007. Berdasarkan data dari kabupaten/kota di Jawa Timur cakupan ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 30,72% (Dinkes Jawa Timur, 2011). Sebaliknya, sebanyak 65% bayi baru lahir mendapatkan makanan selain ASI selama 3 hari pertama. Dari profil kesehatan Kabupaten Bojonegoro pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebanyak 42,21% dengan target pencapaian 80% dari jumlah bayi yang ada. Sedangkan studi pendahuluan di BPM Fitria Nurfarida Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro jumlah ibu nifas sebanyak 31 orang di dapatkan 19 orang mengalami bendungan ASI dan 12 orang tidak mengalami bendungan ASI.

Sejak hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, air susu ibu (ASI) secara normal dan dihasilkan payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologi dan akan cepat pulih dengan cepat bila dilakukan penghisapan yang efektif oleh bayi. Namun bila pengeluaran ASI oleh bayi tidak efektif akan berkembang menjadi bendungan ASI. Ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Payudara dapat terlihat mengkilat dan oedem dengan daerah eritema difus. Puting susu teregang menjadi rata, ASI tidak mengalir dengan mudah, dan bayi sulit mengenyut untuk menghisap ASI. Payudara yang terbungkus membesar, membengkak, dan sangat nyeri. Susu teregang menjadi rata. ASI tidak mengalir dengan mudah dan bayi sulit mengenyut untuk menghisap ASI. Bila bendungan ASI tidak segera ditangani maka akan berlanjut ke mastitis (WHO, 2003:14). Berdasarkan hal ini tersebut diatas sebagai tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pelayanan paska persalinan untuk ibu dan bayinya guna mengatasi masalah yang timbul pada laktasi dan menyusui (Wiknojosastro H, 2014:27), yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara, mengompres payudara dengan

air dingin, menyusui bayi lebih lama dan lebih sering untuk menurunkan ketegangan payudara. Serta penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan. Bila terjadi juga, maka berikan terapi simptomatis untuk sakitnya (analgetika), kosongkan payudara, sebelum menyusui pengurutan dulu atau dipompa, sehingga sumbatan hilang. Kalau perlu diberikan stilbestrol 1 mg atau inyoral tablet 3x sehari selama 2-3 hari untuk sementara waktu mengurangi pembundungan dan memungkinkan air susu dikeluarkan dengan pijatan (Maulida, 2010).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran / deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2005 : 84). Sedangkan teknik pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cross sectional yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu, yaitu semua subyek diamati tepat pada waktu yang sama tiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Sastroasmoro S, 2008 : 99)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui (0 – 42 hari) di BPM Fitria Nurfaida, Amd. Keb Desa Sumbertlaseh kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebanyak 23 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling yaitu total sampling. Apabila populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau total sampling (Arikunto, 2006 : 134). Pengumpulan data menggunakan data primer dengan instrumen penelitian adalah kuisioner.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan ibu menyusui (0-42 hari) tentang bendungan ASI dapat di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang yang di sajikan dalam table berikut :

Tabel 3.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui (0-42 Hari) Tentang Bendungan ASI Di BPM Fitria Nurfaida Amd Keb Sumbertlaseh Dander Bojonegoro.

No	Pengetahuan	Responden	Presentase
1	Baik	4	17,39
2	Cukup	5	21,74
3	Kurang	14	60,87
	Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel 3.1 dari 23 responden didapatkan lebih dari sebagian responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (60,87 %).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (indra penglihatan, penciuman rasa dan raba) sebagai manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S .2003,138) factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu faktor umur pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan jumlah anak.

Menurut Nursalam dan Siti pariani (2001 :134) semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari orang yang belum cukup. Usia yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 23 responden lebih dari sebagian berumur <21 tahun termasuk memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini disebabkan pada umur <21 tahun termasuk dalam masa akhir remaja yaitu masa menncapai kedewasaan

sehingga belum mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitass berfikirnya, sehingga kemampuan dalam memahami informasi tentang bendungan ASI masih kurang.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Nursalam 2008). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang di miliki juga semakin luas dan lebih mudah menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang di miliknya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikanya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru dikenalkan (iqbal mubarak wahit, 2007 :30). Kurang dari sebagian responden pendidikan terakhirnya adalah SMP mempunyai pengetahuan kurang. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah teersebut menjadikan responden masih sulit menerima informasi, juga menghambat pola fikir dan usaha mendapatkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang bendungan ASI.

Pengetahuan juga di pengaruhi oleh pekerjaan. pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal Mubarak wahit 2007 : 30). Kurang dari sebagian responden sebagai wiraswasta mempunyai pengetahuan kurang tentang bendungan ASI. Dengan beban keluarga yang dimiliki menjadikan ibu sibuk dengan pekerjaannya, faktor pekerjaan yang tidak tentu penghasilannya menjadikan responden banyak yang menghabiskan waktu untuk bekerja, menjadikan ibu kurang memiliki kesempatan melakukan hal-hal yang lainnya misalnya kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan mereka.

Faktor selanjutnya adalah pengalaman, yang merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Pengalaman dilakukan dengan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan kembali yang dihadapi pada masa lalu (NotoatmodjoS,2005: 13). Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian kurang dari sebagian responden mempunyai jumlah anak satu sehingga mempunyai pengetahuan kurang tentang bendungan ASI. Dengan jumlah anak 1 menjadikan responden kurang mempunyai pengalaman dan melakukan perawatan payudara terutama cara perawatan bendungan ASI. Apalagi responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara perawatan payudara dan bendungan ASI, seharusnya ibu dapat memperoleh pengalaman dari orang lain tidak hanya dari dirinya sendiri yaitu dengan cara bertanya kepada ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 agar dapat menambah pengetahuannya sehingga bila terjadi bendungan ASI ibu dapat mengatasinya.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini didapatkan lebih dari sebagian responden berpengetahuan kurang tentang bendungan ASI.

Diharapkan responden aktif mencari informasi tentang kesehatan melalui media cetak, media elektronik ataupun melalui tenaga kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan responden.

Petugas kesehatan diharapkan lebih aktif memberikan pendidikan kesehatan pada ibu menyusui tentang bendungan ASI disertai dengan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto S.2006,*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdkbud.2002,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.Jakarta
- Hanafia.2005.*Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Bina Pustaka
- Hidayat.AAA.2007,*Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*.Salemba Medika.Surabaya
- Idrus,OD.2008.*Menyusui*.Salemba Medika,Jakarta
- Iqbal,MW.2007,*Pengantar Keperawatan Komunitas*.Rineka Cipta : Jakarta
- Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak (PWS KIA) Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- Saleha,S.2009.*A Suhan Kebidanan Pada Masa Nifas*.Salemba Medika. Jakarta